



IMPLEMENTASI METODE BERCERITA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII SMP ISLAM SABILURROSYAD

¹Anisyah Hayuning Ratri, ²Khoirul Asfiyak, ³Atika Zuhrotus Sufiyana

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

Email: 121901011087@unisma.ac.id, 2khoirul.asfiyak@unisma.ac.id,
3atika.zuhrotus@unisma.ac.id

Abstract

Education is a deliberate and methodical undertaking aimed at fostering an environment and learning process wherein students actively cultivate their potential to possess robust religious and spiritual fortitude, unwavering self-control, distinct personality, astuteness, virtuous character, and the essential skills required both for personal fulfillment and societal progress, as well as the advancement of their nation and state. The implementation of learning Islamic religious education at Sabilurrosyad Islamic Middle School in Malang in delivering material often uses the storytelling method, but not a few students like to learn with the storytelling method, this can be seen from the way students pay attention or pay close attention to their Islamic religion subject teacher Muhammad Bisri Mustafa when delivering the material. To accomplish the aforementioned goals, qualitative research is employed, employing observation and interview methods as data collection procedures. These approaches are utilized to gather information and insights for the purpose of achieving the desired outcomes in education. In terms of supporting factors, students prefer the storytelling method over other methods and good evaluation results can make teaching and learning activities run smoothly. However, there are also teacher inhibiting factors such as the active role in class and the unavailability of supporting media.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Bercerita, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan melibatkan proses transfer pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian (Dewey, 2004). Melalui pendidikan, manusia memiliki potensi untuk terus berkembang seiring waktu, dengan kemampuan mereka yang terus diperluas melalui pengalaman pembelajaran. Pendidikan tidak memiliki batasan yang tetap, karena memberikan peluang bagi pertumbuhan tak terbatas bagi setiap individu.

Pembelajaran merupakan salah satu proses penting dalam dunia pendidikan, yang mencakup upaya guru dalam membangun kreativitas berpikir siswa, meningkatkan kemampuan berpikir mereka, serta membantu mereka dalam

mengonstruksi pengetahuan baru. Selain itu, pembelajaran juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa istilah yang umum digunakan, antara lain pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran.

Metode bercerita digunakan sebagai sarana untuk memberikan pengalaman kepada anak-anak. Dalam hal ini, cerita yang digunakan sebaiknya mengandung pesan, nasehat, dan informasi yang dapat dipelajari, sehingga memudahkan anak-anak dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru (Departemen Pendidikan Nasional, 2004).

Di SMP Islam Sabilurrosyad Malang, metode bercerita menjadi salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Metode ini menjadi favorit bagi peserta didik dan sering digunakan dalam penyampaian materi pelajaran. Tidak sedikit murid-murid yang menyenangi pembelajaran dengan metode bercerita, dapat diketahui dari cara murid yang memperhatikan atau melihat dengan seksama guru mata pelajaran agama Islam, Bapak Muhammad Bisri Mustofa saat penyampaian materi. Namun dengan menggunakan hal tersebut juga terdapat siswa yang kurang menyukai metodenya, yang mana terdapat siswa yang tidur, mengobrol dengan teman sebangkunya, berkeliling kelas dengan alasan untuk mengambil barang yang ketinggalan di loker pribadi yang disediakan di belakang kelas. Alasan ini terjadi karena kelemahan dari penggunaan metode bercerita ialah jika siswa yang mempunyai daya tahan tubuh yang kurang cukup, ia dapat mudah mengantuk saat mendengarkan materi dalam bentuk cerita yang disampaikan sesaat beberapa menit saja. Dari alasan inilah mengapa penyusun dapat menuturkan bahwa ada siswa yang menyukai dan ada yang tidak menyukai metode bercerita dalam kelas VII di SMP Islam Sabilurrosyad Kota Malang.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2017) berjudul "Penerapan Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Ahlak Siswa Kelas VIII A, B SMP Negeri 3 Batang Tahun Ajaran 2016/2017". Penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang membahas mengenai penerapan metode bercerita dalam penyampaian materi. Hasil analisis pada penelitian sebelumnya juga mengungkapkan faktor penunjang pendidik yang kompeten, serta faktor penghambat seperti kendala dalam penggunaan alat peraga untuk bercerita. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menjadi dasar penelitian kualitatif untuk mengimplementasikan metode bercerita di lokasi penelitian yang berbeda, yaitu SMP Islam Sabilurrosyad Kota Malang.

Berdasarkan informasi dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di SMP Islam Sabilurrosyad Kota Malang bahwa metode bercerita digunakan

oleh pendidik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan terdapat faktor penunjang maupun faktor penghambat.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau ucapan dari individu yang menjadi subjek penelitian (Moleong, 2017). Ahli lain juga menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif melibatkan observasi terhadap objek yang memiliki sifat alamiah, dengan peneliti berperan sebagai perangkat atau pengumpul data (Sugiyono, 2017). Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, peneliti dapat menyusun gambaran yang terstruktur mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif mengarah pada identifikasi masalah yang memandu penelitian untuk secara menyeluruh, komprehensif, dan mendalam mengeksplorasi atau menggambarkan situasi sosial yang menjadi fokus penelitian.

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena atau gejala sosial yang sedang diteliti. Pendekatan ini berfokus pada deskripsi yang lebih holistik terhadap fenomena yang diteliti, dengan tujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh tanpa memecahnya menjadi variabel terkait. Melalui pemahaman yang diperoleh, penelitian kualitatif diharapkan dapat mengidentifikasi dan memahami teori yang terkait dengan fenomena tersebut. Metode ini mampu membantu peneliti dalam menemukan solusi dan mencari pemahaman yang baru terhadap fakta dan realitas yang ditemui dalam penelitian, setelah melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan (Raco: 2010).

Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang pengimplementasian metode bercerita dan faktor pendukung dan penghambatnya dalam pelaksanaan di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Sabilurrosyad Kota Malang. Dengan melakukan observasi saat pembelajaran PAI berlangsung dan wawancara dengan guru PAI Bapak Mochamad Bisri Mustofa, Kepala sekolah Bapak Islahuddin, serta dengan 11 siswa diantara 23 kelas tujuh.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam peneliti akan menjelaskan deskripsi tentang pembahasan metode bercerita pada pembelajaran pendidikan agama Islam manakala dihubungkan dengan proses keberlangsungannya dimana terdapat implementasi, langkah-

langkah, faktor penghambat dan pendukung metode bercerita pada pembelajaran PAI di SMP Islam Sabilurrosyad Kota Malang.

1. Implementasi Metode Bercerita Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Sabilurrosyad Kota Malang

Implementasi adalah proses pelaksanaan tindakan yang bertujuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah keputusan. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk menerjemahkan keputusan menjadi rencana tindakan dan melakukan perubahan, baik yang signifikan maupun yang kecil, sesuai dengan keputusan yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada dasarnya berusaha untuk memahami apa yang perlu terjadi setelah program dijalankan (Mulyadi 2015).

a. Dalam penggunaan metode bercerita, perlu adanya kriteria dalam pemilihan cerita yang sesuai dengan pedoman dalam Al-Qur'an (jika ada keterkaitan) sebagai acuan. Ketika mengajarkan melalui metode bercerita, pengajar akan menyesuaikan tema pembelajaran dengan konteks cerita yang digunakan. Nizar (2011) menjelaskan bahwa metode bercerita, juga dikenal sebagai metode naratif, menggunakan cerita yang dapat terhubung dengan materi pelajaran sebelumnya, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahaminya dalam konteks yang lebih nyata.

b. Adanya reaksi positif dan negatif yang diberikan oleh siswa, pembelajaran dengan metode bercerita mampu membuat siswa memberikan reaksi yang bervariasi. Terdapat variasi dalam tingkat kefokusannya siswa, di mana beberapa mengalami peningkatan sementara yang lain mengalami penurunan. Harms dalam Jaliluddin (1998) menyatakan bahwa tingkat cerita merupakan kemampuan fundamental siswa. Pada tingkat ini, pemahaman tentang suatu konsep lebih dipengaruhi oleh imajinasi dan perasaan. Dalam perkembangan hidup seiring dengan perubahan intelegensi siswa, masih terdapat pengaruh yang signifikan dari kehidupan khayalan.

c. Cerita memuat pesan moral yang dapat membangkitkan semangat siswa. Cerita dari kisah-kisah inspiratif, dongeng, atau literatur juga dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman pembelajaran siswa. Dalam metode bercerita pembelajaran dapat membantu menanamkan karakter yang baik pada diri siswa. Melalui cerita, siswa dapat terpapar dengan nilai-nilai moral yang dihadirkan dalam narasi. Pernyataan (Ghuddah 2009) bahwa kelebihan metode cerita dalam pembelajaran PAI diantaranya adalah: dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat siswa, menggiring emosi dan menghubungkan kesimpulan, mempengaruhi emosi, meninggalkan kesan di jiwa dan menarik perhatian.

Sebelum melaksanakan kegiatan bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Malang, perlu diikuti langkah-langkah implementasi metode bercerita. Guru perlu menetapkan prosedur atau langkah-langkah yang harus dijalani dalam kegiatan bercerita tersebut. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa penerapan metode bercerita dalam pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Beberapa langkah yang dilakukan dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama dalam implementasi metode bercerita adalah menentukan judul/tema cerita, isi cerita, dan pesan-pesan yang akan disampaikan sebagai penutupnya.
- b. Langkah kedua adalah saat guru akan bercerita, guru mengkomunikasikan tema cerita, kegiatan pembukaan, isi cerita, dan penutup cerita kepada siswa.
- c. Langkah ketiga dalam kegiatan penutup adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan isi cerita serta menekankan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat dipetik dari cerita yang telah disampaikan.

Menurut ahli Wislah (2021), langkah-langkah metode bercerita meliputi menceritakan tujuan dan tema kegiatan bercerita kepada anak, menata duduk anak secara tertib, membuka cerita dengan cara yang menarik yang merupakan pengembangan dari cerita yang telah disiapkan oleh guru, menggunakan trik untuk membangkitkan minat dan emosi anak, serta memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait cerita setelah pembelajaran yang menggunakan metode bercerita.

Hal ini mempunyai dua kekurangan yang tidak sesuai dengan teori yaitu pada poin mengatur tempat duduk anak dan guru menggunakan trik-trik agar mampu menggetarkan dan menarik hati dan perasaan anak. Namun pada langkah-langkah bercerita yang lainnya sudah hampir sesuai dengan teori.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Malang

- a. Faktor pendukung metode bercerita dalam pembelajaran PAI di kelas tujuh SMP Islam Sabilurrosyad Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Fasilitator penyedia materi yaitu guru adalah sebagai Kyai

Berdasarkan hasil observasi penulis saat melakukan penelitian di rumahnya beliau adalah guru ngaji di lingkungan rumahnya yaitu di daerah Desa Karang Tengah, Kec. Dau, Kab. Malang. Bapak Mochamad Bisri Mustofa dulunya adalah seorang santri di Pondok Tebu Ireng, Kota Jombang dan

menuntu studi kuliahnya di Universitas Islam Malang yang mendapat gelar S,Ag. Beliau juga adik dari pendiri Pondok Gasek yaitu K.H Marzuki Mustamar. Sehingga dengan hal ini, dawuh dari beliau dapat dipercaya oleh para murid di SMP Islam Sabilurrosyad Malang bahwa ilmunya sudah tidak diragukan lagi dan pasti shahih.

2) Murid lebih menyukai metode bercerita daripada metode belajar lainnya

Saat melakukan wawancara dengan 11 siswa dari 23 keseluruhan siswa yang ada di kelas tujuh, mereka sangat antusias dengan penggunaan metode bercerita, hal ini dikuatkan dengan pernyataan beberapa siswa tersebut, mereka menyatakan bahwa lebih menyukai metode bercerita daripada metode lain karena dengan menggunakan metode ini mereka hanya mendengarkan dan tidak banyak melakukan aktifitas yang membuat mereka lelah.

Metode naratif memiliki kelebihan dalam mengesankan dan menarik perhatian. Nabi Muhammad SAW sering menggunakan metode ini saat memberikan pelajaran kepada para sahabat, dengan cara menceritakan kisah-kisah kehidupan masa lampau. Dalam hal ini, metode naratif diyakini dapat memberikan kesan yang mendalam pada jiwa pendengarnya dan lebih efektif dalam menarik perhatian serta meningkatkan konsentrasi peserta siswa (Ghuddah, 2009).

3) Evaluasi belajar siswa yang baik.

Meskipun mereka hanya mendengarkan cerita dari guru PAI, Bapak Mochamad Bisri Mustofa namun saat selesai pembelajaran ketika mereka ditanya mengenai materi yang disampaikan, banyak siswa yang dapat menjawab pernyataan tersebut benar dan tepat. Menurut Nasir, dkk (1992) bahwa tujuan penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran adalah: untuk membuat keputusan pembelajaran, memahami siswa, dan memperbaiki serta mengembangkan kurikulum.

b. Faktor penghambat metode bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas tujuh SMP Islam Sabilurrosyad Malang adalah:

1) Guru tidak menggunakan perangkat pembelajaran

Di SMP Islam Sabilurrosyad Malang guru PAI tidak menggunakan perangkat pembelajaran yaitu modul bahan ajar. Diketahui saat awal pembelajaran dimulai, guru masuk kelas dan langsung memulai pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita, jika masih ada waktu guru akan melakukan tanya jawab dan pelajaran selesai.

2) Siswa tidak dapat konsentrasi karena mengantuk

Selama pembelajaran langsung oleh guru PAI, beberapa siswa mungkin mengalami kantuk di kelas, yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran. Namun, penelitian telah menunjukkan bahwa guru yang menggunakan metode bercerita tidak hanya fokus pada materi pelajaran, tetapi juga mengangkat topik-topik di luar materi tersebut. Dalam konteks ini, teori yang dikemukakan oleh Asfiyak (2019) menyatakan bahwa rasa bosan dan kejenuhan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kehilangan minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, yang pada gilirannya dapat menghambat proses belajar.

3) Guru sebagai peran aktif di kelas dan ketidaktersedianya media penunjang.

Tentunya saat menggunakan metode bercerita di kelas hanya guru saja yang menjadi peran aktif di kelas lalu murid-murid hanya diam mendengarkan dan memperhatikan guru yang mengajar. Hal ini diutarakan oleh Bapak Islahuddin selaku kepala SMP Islam Sabilurrosyad Malang.

D. Simpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Kota Malang, implementasi metode bercerita dilakukan dengan cara umum seperti dalam pembelajaran pada umumnya. Dalam implementasinya, metode bercerita yang dilakukan tidak hanya dilakukan dengan cara guru menyampaikan cerita, namun hal ini tidak sering terjadi dilakukan oleh guru PAI Bapak Mochamad Bisri Mustofa. Selain itu dilakukan pula sintaks agar pembelajaran berlangsung dengan sesuai yang diharapkan. Untuk menambah kemampuan belajar siswa, dalam pembelajarannya guru menanamkan kebaikan tokoh agama terdahulu pada diri siswa agar dapat mengambil hikmahnya. Implementasi metode ini tidak selamanya efektif digunakan, namun metode ini adalah metode yang selalu digunakan saat pembelajaran PAI.
2. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Kota Malang, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode bercerita. Faktor pendukungnya adalah fasilitator penyedia materi adalah seorang kyai, para murid yang menyukai metode bercerita daripada metode belajar lainnya, dan evaluasi belajar siswa yang baik. Faktor penghambatnya ialah guru tidak menggunakan perangkat pembelajaran, siswa tidak dapat konsentrasi

karena mengantuk, guru sebagai peran aktif di kelas dan ketidaktersedianya media penunjang.

Daftar Rujukan

- Asfiyak, Khoirul. 2019. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Singosari ." *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam* 93.
- Dewey, John. 2004. *Experience And Education*. Teraju Terjemahan.
- dkk, Sudirman Nasir. 1992. *Ilmu Pendidikan* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya .
- Efendi, Samsul Nizar. 2011. *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Islam* terjemahan. Salman Harun. Bandung : Al-Ma'arif .
- Ghuddah, Abdul Fattah Abu. 2009. *Metode Pendidikan Dan Pengajaran Rasulullah SAW* (edisi terjemahan) . Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Jaliluddin. 1998. *Psikologi Agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada .
- Kampus, Wislah Penulis Materi. t.thn. 7 *Pengertian Metode Bercerita, Manfaat, Tujuan, Teknik, Sintaks (langkah), Kelebihan, dan Kekurangannya*. Wislah.
- Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .
- Mulyadi. 2015. *Implementasi Organisasi* . Yogyakarta: Gajah Mada Univercity Press .
- Muslimah, Musthofa, I., Yahya, M. D., Musthan, Z., & Wahyuni, A. (2022). Desain Pembelajaran Akhlak Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1149–1162. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2813>
- Pramesti, Intan. 2017. *Penerapan Metode Cerita Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Ahklak Siswa Kelas VIII A, B SMP Negeri 3 Batang Tahun Ajaran 2016/2017 Skripsi* . UIN Walisongo.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif* . Jakarta : Grasindo .
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.